

**KRISTEN - ISLAM DI DUSUN GIRIMULYA TOBADAK KABUPATEN
MAMUJU TENGAH : STUDI KERUKUNAN HIDUP ANTAR AGAMA.**

Nelchy Boboy Chy

nelchyboboyecchy@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Toraja (IAKN TORAJA)

Abstract

This study aims to find out how the lives of the residents of Girimulya Hamlet of different ethnicities with different religious backgrounds, the presence of the religions side by side and respect for religious harmony is created. Religious harmony is a condition where religious people uphold mutual tolerance, respect, and respect for religions and other religious teachings around them. Just like in Indonesia which consists of island in which there are many regions. Each region has its own religion and its adherent who live by side and highly uphold this sense of religious tolerance. One of the is in Girimulya hamlet, Central Mamuju district, Tobadak sub-district, West Sulawesi province. How do they build a high sense of mutual cooperation, always hand in hand every activity that will be carried out even though they have different religions and ethnicities. They used to be transmigrants who came but they still cared for one another. They to this not solely to seek praise but they want to realize how that is the meaning of our nation's motto, namely "unity in diversity " and reflects the personality of the Indonesian nation. So this to achieve the results of this research, research methods are used in the from of qualitative research methods that focus on observational studies, analysis, so that research focus in accordance with the facts in the field. The findings of study are that with a high awareness of harmony and life that upholds tolerance will from a peaceful personality even though we have different cultural, ethnic, and religious backgrounds.

Keywords: *mutual cooperation, coexistence, culture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan warga Dusun Girimulya yang berbeda suku dengan latarbelakang agama yang berbeda, kehadiran agama ini saling berdampingan dan saling menghormati sehingga terciptalah Kerukunan beragama yang sangat luar biasa. Kerukunan beragama adalah dimana keadaan antara umat beragama yang saling menjunjung tinggi rasa toleransi, menghargai, serta menghormati agama dan ajaran agama lain yang ada di sekitar mereka. Sama seperti di

Indonesia yang terdiri atas pulau yang di dalamnya terdapat banyak daerah. Setiap daerah mempunyai masing-masing agama dan pemeluknya yang tinggal berdampingan dan sangat menjunjung tinggi rasa toleransi beragama itu. Salah satunya yang ada didusun Girimulya, kabupaten Mamuju tengah kecamatan Tobadak, Provinsi Sulawesi barat. Bagaimana mereka membangun rasa gotong royong yang tinggi, selalu bahu membahu dalam setiap kegiatan yang akan di laksanakan walaupun mereka berbeda agama dan suku. ang dulunya mereka hanyalah transmigran yang datang namun mereka tetap saling peduli satu sama lain. Mereka melakukan hal ini bukan semata-mata untuk mencari pujian namun mereka mau mewujudkan bagaimana itu arti dari semboyan bangsa kita yaitu “Bhineka Tunggal Ika “ dan mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Maka dengan demikian untuk mencapai hasil dari penelitian ini di gunakan metode penelitian dalam bentuk bentuk metode penelitian kualitatif yang berfokus pada studi pengamatan, analisis, agar focus penelitiannya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Hasil temuan dari penelitian ini adalah bahwa dengan tingginya akan kesadaran tentang kerukunan dan hidup yang menjunjung tinggi toleransi akan membentuk sebuah kepribadian yang damai walaupun kita berbeda latar belakang budaya, etnis, dan agama.

Kata kunci : Gotong royong, Hidup berdampingan, budaya

Pendahuluan

Moderasi beragama menurut KBBI adalah sikap dimana kita menghindari kekerasan atau suatu perilaku yang ekstrim.¹ Moderasi beragama juga dapat di artikan sebagai sikap yang membangun rasa atau merubah pola pikir, sikap, dan cara pandang kita terhadap praktek agama dalam lingkungan sekitar. Moderasi membuat kita paham bahwa betapa pentingnya keakraban dan rasa kekeluargaan yang harus di ciptakan dalam lingkungan sekitar kita. Sehingga terciptalah sebuah kerukunan dan kedamaian serta kita dapat hidup berdampingan, hidup dengan rasa gotong royong yang tinggi, walaupun berbeda budaya dan agama. Menurut Prof. Dr. Ali Ramdhani, moderasi adalah beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan

¹ <https://kbbi.web.id/moderasi.html>

bersama dengan cara mengewajantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan berdasarkan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan negara.² Drs. Lukman Hakim Saifuddin (Mantan menteri agama (2014-2019)) moderasi beragama merupakan istilah yang harus dipahami bahwa bukan agamanya yang dimoderasikan melainkan bagaimana cara kita beragama. Menurutnya moderasi beragama sama seperti moderasi Islam. Yaitu agama Islam tidak perlu dimoderasikan tapi bagaimana seseorang memahami Islam serta menjaga koridor Islam yang moderat.³

Mewujudkan sebuah negara Indonesia yang kecil diatas semboyan bangsa yaitu “Bhinneka tunggal Ika” adalah sebuah kewajiban setiap masyarakat negara Indonesia. Karena dari perbedaan itulah kita dapat saling membangun dan menghormati setiap karakter bangsa dan budaya kita sendiri. Perbedaan yang ada menjadikan kita indah dan belajar lebih banyak tentang kekayaan yang ada di sekitar kita serta menambah wawasan kita sendiri. Fenomena yang terjadi di salah satu dusun yang terdapat di desa Salodak Tobadak VII ialah mereka menyadari bahwa pentingnya toleransi itu dimulai dari diri kita sendiri, yang mana pada awalnya ialah mereka hanyalah transmigran, namun mereka dipimpin oleh pemimpin yang berbeda agama dengan mereka sendiri. Dan mereka mulai mencontohi pemimpin mereka tanpa membedakan masyarakatnya walaupun mereka berbeda etnis, budaya, dan agama. Hal inilah yang membuat mereka mau menciptakan rasa toleransi yang tinggi hingga mau mewujudkan semboyan negara Indonesia. Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang moderasi beragama yaitu “Peran Moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat modern”

² Pentingnya Mewujudkan Moderasi Beragama di Lingkungan Kampus,” Institut Teknologi Bandung,” <https://www.itb.ac.id/news/read/58549/home/pentingnya-mewujudkan-moderasi-beragama-di-lingkungan-kampus>

³ Moderasi beragama menurut para ahli, “wacana agama,” <https://iqra.id/moderasi-beragama-menurut-para-ahli-227476/>

yang di tulis Farida Untsa Sabrina⁴, dan juga “ Model moderasi beragama di desa Sidodadi di kecamatan Garum Kabupaten Blitar” oleh Nanang Sambroji dkk⁵.

METODE PENELITIAN

Metode yang di pakai untuk penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan cara pengumpulan data diantaranya: 1) Observasi. Observasi merupakan pencatatan serta pengamatan secara sistematis kenyataan yang diteliti dilapangan. 2) Wawancara atau Interview, metode ini di lakukan dengan mewawancarai narasumber untuk menggali informasi yang lebih akurat dan benar. Teknik pengumpulan data juga di lakukan menggunakan studi pustaka untuk mencari referensi baik dari buku, jurnal dan website lalu dianalisis dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam masyarakat Indonesia yang multibudaya dan agama sikap keberagamaan yang tidak mau dan hanya mengakui kebenaran dan keselamatan secara sepihak, tentu dapat menimbulkan gesekan antar kelompok agama dan budaya. Namun, jika kita menerapkan sikap Moderasi dalam kehidupan kita maka itu akan mengurangi gesekan. Sama seperti semboyan bangsa kita ini. Yang mana semboyan itu mengajarkan kita itu tetap menghargai perbedaan yang ada di sekitar kita. Setiap perbedaan itu menjadikan kita indah bukan malah untuk menjadi unjuk gigi dengan keegoisan kita sendiri. Mewujudkan sebuah kebersamaan dan sikap Moderasi dalam kehidupan kita mungkin tidaklah mudah namun, jika kita bersama-sama maka itu akan membuat kita hidup dengan damai tanpa adanya konflik yang terjadi.

Menurut salah satu warga yang bernama David yang merupakan transmigran dari NTT pada tahun 1996 bahwa rasa toleransi yang terjadi di dusun Girimulya sangatlah tinggi dan merupakan aset yang baik untuk setiap generasi anak muda yang ada di

⁴Farida Untsa Sabrina, “Peran moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat modern,” researchgate, Desember 2021

⁵ Nanang Sambroji dkk, “ Model moderasi beragama di desa Sidodadi di kecamatan Garum Kabupaten Blitar,” jurnal pendidikan, Oktober 2021

dusun tersebut. Karena dengan terciptanya rasa toleransi dan moderasi maka setiap pekerjaan yang ada di dusun tersebut dapat di selesaikan dengan gotong royong tanpa membedakan agama mereka, suku mereka, dan budaya ataupun latar belakang yang ada.⁶ Sebuah sikap toleransi yang tinggi maka akan membuat kita hidup dalam keseimbangan. Hal ini dapat kita contoh dari pemimpin kita dan harus kembali kepada diri kita. Sikap yang apatis dan keras kepala membuat banyak masyarakat mau hidup diatas pengertiannya sendiri dan tidak mau menerima keadaan sekitarnya yang berbeda dengan dirinya dan menganggap bahwa dirinyalah yang paling benar. Dalam contoh konkret dalam kehidupan kita sehari-hari bahwa perdamaian itu tidak muncul begitu saja atau jatuh dari langit tanpa di mulai dari diri kita sendiri. Begitulah yang terjadi di Dusun Girimulya, dimana mereka mau mewujudkan dan menerima perbedaan yang ada di sekitar mereka. Mereka menerapkan sikap seperti itu karena mereka belajar dari diri sendiri dan dari pemimpin mereka yang mau merangkul dan mau berjalan bersama untuk menciptakan sebuah moderasi yang kuat di dusun mereka. Mereka tidak menerapkan sikap yang keras kepala dan apatisme, tetapi mereka mau menerima dan menghormati satu sama lain.

Di dusun tersebut, mereka mau dan saling menghormati satu sama lain walaupun berbeda etnis, budaya, dan agama. Dan hal inilah yang selalu melekat kepada anak-anak mereka. Mereka juga menerima pemimpin di dusun mereka walaupun itu berbeda agama dan budaya. Mereka menghormati dan mau bekerja sama, seperti melakukan gotong royong di jalan tani untuk mengeluarkan hasil panen mereka dari kebun, berupa sawit. Dengan tingginya rasa toleransi dan Moderasi beragama yang diterapkan dalam hidup maka, hidup akan tentram dan tetap saling menolong karena itu adalah kehendak Allah.

a. Pandangan Alkitabiah tentang Moderasi Beragama

Di dalam Surat Yohanes 13:34 :” Allah memberikan perintah baru kepadamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah

⁶ David, wawancara oleh penulis, Mamuju, Indonesia ,10 november 2022

mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi.”⁷ Dalam ayat ini di jelaskan agar bagaimana kita dapat selalu saling mengasihi satu sama lain tanpa adanya perbedaan satu dengan lainnya. Di dalam Surat Yakobus 2:8 :” Jika kamu menjalankan hukum utama sesuai dengan kitab suci, yaitu ‘kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri,’ kamu telah melakukan yang benar.”⁸ Ayat ini pun menjelaskan bahwa hukum yang tertinggi adalah mengasihi atau tidak saling membenci sebagai kita menyayangi diri kita sendiri. Serta di dalam kita Roma 14:9 :” sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan yang berguna untuk saling membangun.”⁹ Ayat ini pun menegaskan bahwa keadaan yang damai tanpa adanya kerusuhan dapat membuat kita saling membangun dan saling menopang tanpa adanya perbedaan.

Umat Kristen di dusun Girimulya menerapkan kasih dan rasa toleransi yang tinggi dalam kehidupan mereka. Seperti dalam kegiatan yang di lakukan (acara) mereka memberikan juga hak kepada masyarakat muslim untuk menyembelih hewan (yang tidak haram bagi umat Islam). Hal ini di lakukan karena mereka menghormati dan menghargai umat muslim yang ada di sekitar mereka.

b. Pandangan Al-Qur’an tentang Moderasi Beragama.

Di dalam surat Al-Baqarah ayat 256 :” Tidak ada paksaan untuk (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat dan tidak akan putus.”¹⁰ Dan juga surat Alkafirun ayat

⁷ Alkitab terjemahan baru, Yohanes 13 :34

⁸ Alkitab terjemahan baru, Yakobus 3:8

⁹ Alkitab terjemahan baru, Roma 14:9

¹⁰ Al-Qur’an, Al -baqarah 256

6:”Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”¹¹ Pada kedua ayat ini mengandung makna bahwa tidak adanya paksaan untuk mengikuti ajaran agama Islam dan bahwa tidak adanya tukar-menukar cara peribadatan di antara agama masing-masing, dan saling menghormati. Serta di dalam surat Al hujurat ayat 13 :” Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari laki-laki dan seorang perempuan. Dan menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling Bertaqwa.”¹² Di dalam surat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan kita dari laki-laki (Adam) dan perempuan (Hawa) dan membentuk sebuah bangsa-bangsa dan suku-suku yang besar agar mereka saling menolong, tanpa membenci dan saling menjatuhkan satu sama lain.

Umat Islam yang identik dengan dengan keramahan dan penuh kedamaian yang berada di dusun Girimulya ini menerapkan hal tersebut dalam kehidupan mereka. Mereka menghormati dan turut ikut serta dalam kegiatan yang di lakukan oleh dusun serta dalam acara yang di lakukan oleh masyarakat yang berada satu lingkungan dengan mereka tanpa membedakan.

c. Moderasi Beragama di Dusun Girimulya

Rasa toleransi dan sikap Moderasi yang begitu kuat telah melekat dalam diri warga dusun Girimulya. Mereka mewujudkan apa itu arti dari semboyan bangsa Indonesia. Rasa dan sikap toleransi ini terjadi karena mereka tidak membedakan siapapun dalam lingkungan mereka. Baik itu yang berbeda budaya, agama, dan etnis. Dalam dusun Girimulya ini mereka terdiri atas suku yang berbeda mulai dari suku Bali, Jawa, Makassar, NTT,

¹¹ Al-Qur'an , Alkafirun ayat 6

¹² Al-Qur'an , alhujurat ayat 13

Bugis, dan Toraja tapi mereka tetap saling membangun dan merangkul satu sama lain dalam kegiatan yang dilakukan oleh dusun, seperti gotong royong untuk jalan tani.

Kesimpulan

Moderasi beragama dalam dusun Girimulya mencerminkan sebuah bangsa Indonesia yang mini, yang mengamalkan semboyan bangsa Indonesia dalam kehidupan mereka. Hal ini adalah merupakan hal penting bagi pertumbuhan karakter anak bangsa terutama generasi anak muda yang terus berkembang. Membangun rasa toleransi dan moderasi beragama dalam kehidupan kita diatas semboyan bangsa Indonesia adalah hal yang harus di jalankan oleh setiap warga negara. Dengan tingginya rasa toleransi dan moderasi beragama membuat kita dan sekitar kita hidup dengan tentram dan damai sejahtera tanpa menjatuhkan satu sama lain. Baiknya kita menyadari bahwa hidup yang saling membangun tanpa menjatuhkan satu sama lain itu sangatlah penting dalam kehidupan kita sebagai bangsa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arif, Khairan Muhammad. 2020. “Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha”, Jurnal Al-Risalah, Vol. 11, No. 1.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, diakses melalui <https://kbbi.web.id/>.
- Bahri, Media Zainul. 2011 Satu Tuhan Banyak Agama: Pandangan Sufistik Ibn ,Arabi,Rumi dan Al-Jili , Jakarta: Mizan Publika.
- Fahri, Mohamad dan Ahmad Zainuri. 2019. “Moderasi Beragama di Indonesia”, Jurnal Intizar, Vol. 25, No.
- Sabrina, Farida Untsa. 2021. “Peran moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat modern,” *researchgate*, Desember 2021

Sambroji, Nanang dkk. 2021. “Model moderasi beragama di desa Sidodadi di kecamatan Garum Kabupaten Blitar,” *jurnal pendidikan*.

David, wawancara oleh penulis, Mamuju, Indonesia ,10 november 2002

Alkitab terjemahan baru, Yohanes 13 :34

Alkitab terjemahan baru, Yakobus 3:8

Alkitab terjemahan baru, Roma 14:9

Al-Qur'an, Al -baqarah 256

Al-Qur'an , Alkafirun ayat 6

Al-Qur'an , alhujurat ayat 13